

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Pembelajaran Kewirausahaan**

###### **2.1.1.1. Pengertian Pembelajaran Kewirausahaan**

Pembelajaran kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan sesuai dengan karakter dalam diri siswa yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali peserta didik agar dapat berusaha secara mandiri. Adapun Pengertian Pembelajaran kewirausahaan menurut Anita (2014, h.12) adalah:

Proses pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan kedalam pembelajaran sehingga hasilnya diperoleh kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, karakter wirausaha dan pembiasaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun diluar kelas.

Danuhadimedjo (2010, h.77) mengemukakan bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan penanaman nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam kreasi dan berinovasi dalam membentuk jiwa wirausaha seseorang. Sedangkan pembelajaran kewirausahaan menurut Suherman (2013, h.38) antara lain:

Pembelajaran kewirausahaan adalah membentuk jiwa wirausaha peserta didik, sehingga yang bersangkutan menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif. Oleh karena itu pola umum pembelajaran kewirausahaan harus diusahakan terdiri dari teori, praktek dan implementasi. Teori diarahkan untuk mempelajari tentang kewirausahaan guna menyentuh aspek *kognitif* peserta didik agar peserta didik memiliki paradigma wirausaha. Praktek

dimaksudkan untuk melakukan kegiatan berdasarkan teori yang telah dipelajari, agar peserta didik merasakan betul- betul bahwa teori yang telah dipelajarinya dapat dipraktikkan dan akan dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Hal ini berkaitan dengan aspek *afektif* seseorang. Kemudian, implementasi berarti pelaksanaan kegiatan yang sesungguhnya dalam rangka memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui pembelajaran teori dan wawasan yang telah didapat dalam pembelajaran kewirausahaan.

Dari pengertian diatas dijelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif. Disamping itu bahwa dalam pembelajaran kewirausahaan bukan hanya sekedar teori dan praktek disekolah saja tetapi harus bisa diimplementasikan didalam kehidupan nyata sehari-hari.

Astim dalam Suherman (2013, h.22) mengemukakan bahwa pembelajaran kewirausahaan adalah salah satu sacara untuk mendorong seseorang agar mampu menciptakan kegiatan usaha secara sendiri.

Pembelajaran kewirausahaan tersebut dapat ditempuh dengan cara:

- a. Membangun keimanan, jiwa dan semangat
- b. Membangun dan mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha
- c. Mengembangkan daya piker dan cara berwirausaha
- d. Memajukan dan mengembangkan daya penggerak diri
- e. Mengerti dan menguasai teknik – teknik dalam menghadapi resiko, persaingan dan suatu proses kerjasama
- f. Mengerti dan menguasai kemampuan menjual ide
- g. Memiliki kemampuan kepengurusan atau pengelolaan
- h. Mempunyai keahlian tertentu termasuk penguasaan bahasa asing tertentu untuk keperluan komunikasi

### **2.1.1.2. Dasar Hukum Pembelajaran Kewirausahaan**

Dasar hukum yang melandasi adanya Pembelajaran kewirausahaan di sekolah antara lain:

1. Pancasila dan Undang – undang Dasar Republik Indonesia 1945.
2. Undang undang No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 3 di tegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab
3. Instruksi presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang gerakan nasional masyarakat dan membudayakan kewirausahaan.
4. Pidato presiden pada Nasional Summit Tahun 2010 telah mengatakan perlunya penggalakan jiwa kewirausahaan dan metodologi pendidikan yang lebih mengembangkan kewirausahaan
5. Rencana pembangunan jangka menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010 – 2014 pada prioritas 2 pendidikan, yaitu : peningkatan akses pendidikan yang berkualitas, terjangkau, relevan, dan efisien menuju terangkatnya kesejahteraan hidup rakyat, kemandirian, keluhuran budi pekerti, dan karakter bangsa

yang kuat. Pembangunan bidang pendidikan diarahkan demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang di dukung keselarasan antara ketersediaan tenaga kerja terdidik dengan kemampuan :

1. Menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan
2. Menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja

(<http://bartho4me.blog.com/2011/10/29/draff-model-pendidikan-kewirausahaan-melalui-intra-ko-kurikuler-di-sma/>)

### **2.1.1.3. Tujuan Pembelajaran Kewirausahaan di SMK**

Setiap kegiatan disadari atau tidak tentu mempunyai tujuan, apalagi kegiatan pembelajaran kewirausahaan. Dalam pembelajaran kewirausahaan para siswa diajari dan ditanamkan sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis agar mereka bisa menjadi seorang wirausaha yang berbakat. Adapun tujuan dari pembelajaran kewirausahaan dalam

<https://ekoprasetio594.wordpress.com/2013/12/21/pengertian-pembelajaran-kewirausahaan/> antara lain:

- 1) Berupaya meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas
- 2) Membudayakan semangat sikap, perilaku dan kemampuan mkewirausahaan dikalangan pelajar dan masyarakat yang mampu handal dan unggul
- 3) Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan terhadap para siswa
- 4) Menciptakan siswa yang memiliki kopetensi tentang kewirausahaan yang pada akhirnya mengurangi pengangguran
- 5) Menciptakan lapangan kerja bagi peserta didik nanti dengan membuka usaha mandiri atau kelompok

#### **2.1.1.4. Manfaat pembelajaran Kewirausahaan**

Setiap Kegiatan yang dilakukan tentu akan membawa manfaat tersendiri serta membuahkan hasil tertentu. Keberadaan pembelajaran kewirausahaan di sekolah diharapkan dapat bermanfaat bagi semua siswa yang menjadi sasaran dalam pembelajaran kewirausahaan. Secara rinci manfaat pembelajaran kewirausahaan menurut Anita (2014, h.19) antara lain sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan motivasi berwirausaha yang tinggi sehingga bisa berguna untuk masa depan
- 2) Memanfaatkan potensi dan melakukan perubahan yang ada dalam diri seseorang
- 3) Membudayakan semangat, sikap, prilaku dan kemampuan kewirausahaan yang handal dan unggul dikalangan siswa dan masyarakat
- 4) Mengembangkan potensi dan melatih keterampilan dalam berwirausaha
- 5) Tumbuhnya berpikir dan bekerja keras dikalangan siswa dengan cara menciptakan produk yang sesuai dengan daya beli yang ada

Sedangkan manfaat pembelajaran kewirausahaan menurut Aritonang (2013, h.21) adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kemandirian dan kreatifitas yang tinggi
- 2) Berani mengambil resiko
- 3) Berorientasi pada tindakan
- 4) Menumbuhkan karakter pekerja keras
- 5) Memahami konsep-konsep kewirausahaan
- 6) Memiliki ketrampilan/skill disekolahnya mengenai kompetensi kewirausahaan

### 2.1.1.5. Tinjauan Terhadap Silabus Pembelajaran Kewirausahaan Di SMK

Berikut adalah silabus mata pelajaran kewirausahaan di SMKN yang rinciannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1.**  
**Silabus Kewirausahaan**

#### **SILABUS MATA PELAJARAN: KEWIRAUSAHAAN**

Satuan Pendidikan : SMK/MAK  
Kelas : X (Sepuluh)  
**Kompetensi Inti (KI) :**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1.1 Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan konsep kewirausahaan</li> <li>• Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausaha sesuai dengan karakter wirausahawan</li> <li>• Mendeskripsikan sikap dan perilaku wirausaha sesuai dengan karakter wirausahawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep kewirausahaan <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pengertian kewirausahaan</li> <li>○ Perkembangan kewirausahaan</li> <li>○ Tujuan kewirausahaan</li> <li>○ Proses kewirausahaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses inovasi</li> <li>• Proses pemicu</li> <li>• Proses pelaksanaan</li> <li>• Proses pertumbuhan</li> </ul> </li> <li>○ Etika berwirausaha</li> <li>○ Kebaikan dan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas dan mendiskusikan pengertian kewirausahaan, wirausaha dan wirausahawan</li> <li>• Mengidentifikasi dan mengimplementasikan karakteristik wirausahawan yang meliputi : disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri dan realitis dalam kehidupan keseharian di sekolah</li> <li>• Mengidentifikasi kegagalan dan keberhasilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis</li> <li>• Observasi/pengamatan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio</li> <li>• Hasil Penugasan dalam bentuk portofolio</li> </ul>	4	4		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul bahan ajar</li> <li>• Biografi dan profil pengusaha yang berhasil</li> <li>• Instrumen penilaian pelajaran kewirausahaan</li> <li>• Laporan kinerja siswa yang dihasilkan dalam SIM kinerja siswa</li> <li>• Buku referensi yang relevan</li> </ul>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
		keburukan berwirausaha ○ Manfaat berwirausaha • Karakteristik wirausaha ○ Karakteristik wirausaha ○ Sifat-yang perlu dimiliki wirausaha ○ Ciri-ciri kewirausahaan ○ Faktor menyebabkan kegagalan wirausaha.	seseorang berdasarkan karakteristik wirausahawan dalam kegiatan usahanya • Menyimpulkan karakteristik wirausahawan yang berhasil					
1.2 Menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif (selalu ingin maju)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mendeskripsikan pentingnya bekerja prestatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya bekerja prestatif</li> <li>○ Pengertian perilaku bekerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas dan mendiskusikan pentingnya bekerja prestatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis</li> <li>• Observasi/pengamatan dengan menggunakan</li> </ul>	4	4		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul bahan ajar</li> <li>• Profil serta biografi seorang</li> </ul>



KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengidentifikasi sikap dan perilaku kerja prestatif berdasarkan profil wirausahawan</li> <li>▪ Menerapkan perilaku kerja prestatif berdasarkan profil wirausahawan</li> <li>▪ Mengidentifikasi manfaat sikap bekerja prestatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ prestatif</li> <li>○ Ciri-ciri, karakteristik prestatif dan falsafah profil wirausaha</li> <li>○ Menanamkan perilaku prestatif</li> <li>• Merencanakan proses bekerja prestatif <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pentingnya bekerja prestatif</li> <li>○ Menggunakan waktu</li> </ul> </li> <li>• Peran perilaku belajar prestatif <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Prinsip dan ciri perilaku belajar</li> <li>○ Komponen</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi cara kerja prestatif (selalu ingin maju) dalam kehidupan keseharian dilingkungan siswa</li> <li>• Menerapkan perilaku kerja prestatif (selalu ingin maju) dalam kehidupan keseharian di lingkungan keluarga, sekolah &amp; masyarakat : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerja ikhlas</li> <li>- Kerja mawas &gt;&lt; emosional</li> <li>- Kerja cerdas</li> <li>- Kerja keras</li> <li>- Kerja tuntas</li> </ul> </li> <li>• Menyimpulkan manfaat sikap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>instrumen dalam bentuk portofolio</li> <li>• Hasil Penugasan dalam bentuk portofolio</li> </ul>				<ul style="list-style-type: none"> <li>wirausahawan</li> <li>• Contoh bentuk-bentuk kerja prestatif seorang pengusaha</li> <li>• Instrumen penilaian pelajaran kewirausahaan</li> <li>• Laporan kinerja siswa yang dihasilkan dalam SIM kinerja siswa</li> <li>• Buku referensi yang relevan</li> </ul>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
		<p>belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Manfaat sikap bekerja prestatif <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Penerapan kesempatan bekerja</li> <li>○ Kepercayaan dan keberanian bekerja</li> <li>○ Ciri-ciri sikap efektif dan efisien</li> <li>○ Motivasi dalam bekerja</li> </ul> </li> </ul>	bekerja prestatif					
1.3 Merumuskan solusi masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan ruang lingkup masalah dan penyelesaiannya</li> <li>• Mendeskripsikan pentingnya informasi dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang lingkup masalah dan penyelesaian <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Penegertian masalah</li> <li>○ Kemampuan pemecahan masalah usaha</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas pengertian dan perbedaan masalah dan bukan masalah serta cara menyelesaikannya</li> <li>• Mengemukakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis</li> <li>• Observasi/ pengamatan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk</li> </ul>	4	4		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul bahan ajar</li> <li>• Contoh berbagai macam kasus/masalah dalam dunia usaha</li> </ul>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	<p>usaha</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi manfaat sumber informasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Ciri-ciri permasalahan usaha</li> <li>○ Identifikasi masalah dan mencari penyebabnya</li> <li>○ Teknik pemecahan masalah</li> <li>• Pentingnya informasi dalam usaha <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Sumber-sumber informasi</li> <li>○ Ruang lingkup informasi</li> <li>○ Manfaat sumber informasi</li> </ul> </li> </ul>	<p>teknik pemecahan masalah dan menerapkan dalam kehidupan aktivitas keseharian di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan solusi masalah dan mencari penyebab terjadinya masalah menggunakan tehnik pemecahan masalah</li> <li>• Mengelola informasi untuk memecahkan masalah</li> </ul>	<p>portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penugasan dalam bentuk portofolio</li> </ul>				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instrumen penilaian pelajaran kewirausahaan</li> <li>• Buku referensi yang relevan</li> </ul>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1.4 Mengembangkan semangat wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan makna sikap jujur</li> <li>• Mendeskripsikan kemampuan kreatifitas</li> <li>• Mengidentifikasi cara pengembangan sikap kreatif</li> <li>• Mendeskripsikan kemampuan berinovasi</li> <li>• Mengidentifikasi kan pengembangan cara sikap inovasi</li> <li>• Mengembangkan semangat wirausaha sesuai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap jujur <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Makna sikap jujur</li> <li>○ Membuktikan makna jujur</li> <li>○ Menumbuhkan makna kejujuran</li> </ul> </li> <li>• Mengembangkan sikap kreatif <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pengertian kreativitas</li> <li>○ Tahap-tahap untuk memacu kreativitas</li> <li>○ Keterampilan berfikir kreatif</li> </ul> </li> <li>○ Mengembangkan sikap kreatiivitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan makna kejujuran dalam kehidupan</li> <li>• Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi semangat kerja wirausaha</li> <li>• Menerapkan faktor yang mempengaruhi semangat kerja dalam kehidupan keseharian di sekolah</li> <li>• Mengembangkan semangat wirausaha dengan mengembangkan kemampuan kreatif dan inovasi dalam kegiatan unit produksi sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis</li> <li>• Observasi/ pengamatan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio</li> <li>• Hasil penugasan dalam bentuk portofolio</li> </ul>	4	4		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul bahan ajar</li> <li>• Biografi dan profil pengusaha yang terkenal</li> <li>• Contoh bentuk pengembangan semangat wirusaha dalam dunia usaha</li> <li>• Instrumen penilaian pelajaran kewirausa-haan</li> <li>• Buku referensi yang relevan</li> </ul>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	dengan persyaratan semangat kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menerapkan pemikiran kreativitas</li> <li>● Mengembangkan sikap inovasi <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pengertian inovasi</li> <li>○ Tipe-tipe inovasi</li> <li>○ Sumber inovasi</li> <li>○ Tujuan inovasi</li> <li>○ Kegagalan inovasi</li> <li>○ Penerapan berinovasi</li> <li>○ Sumber penerapan inovasi</li> <li>○ Prinsip inovasi</li> </ul> </li> <li>● Mengembangkan semangat wirausaha</li> </ul>						

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Semangat kerja wirausaha</li> <li>○ Persyaratan semangat kerja</li> <li>○ Tujuan semangat kerja</li> <li>○ Faktor-faktor yang mempengaruhi semangat kerja</li> <li>○ Menerapkan semangat wirausaha</li> </ul>						
1.5 Membangun komitmen bagi dirinya dan bagi orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan kriteria membangun komitmen dalam berorganisasi</li> <li>• Mengidentifikasi cara menumbuhkan komitmen dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun komitmen dalam berorganisasi</li> <li>○ Pengertian komitmen berorganisasi</li> <li>○ Pendekatan komitmen dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas dan mendiskusikan ruang lingkup komitmen dalam berorganisasi</li> <li>• Mempelajari contoh kasus dari data kejadian dalam suatu usaha untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis</li> <li>• Observasi/ pengamatan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio</li> </ul>	4	4		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul bahan ajar</li> <li>• Biografi dan profil pengusaha yang berhasil</li> <li>• Contoh bentuk-bentuk perilaku</li> </ul>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	subsistem usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>berorganisasi</li> <li>○ Jenis-jenis komitmen</li> <li>○ Pembentukan komitmen</li> <li>○ Indikator komitmen dalam organisasi</li> <li>● Menumbuhkan komitmen</li> <li>○ Komitmen dalam subsistem strategi bawahan</li> <li>○ Komitmen dalam subsistem strategi pimpinan</li> <li>○ Komitmen dalam subsistem</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>mengetahui perilaku seseorang yang memiliki komitmen</li> <li>● Menggali kemampuan berkomitmen dengan memecahkan masalah melalui penugasan dalam bentuk portofolio</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Hasil penugasan dalam bentuk portofolio</li> </ul>				<ul style="list-style-type: none"> <li>komitmen tinggi dalam dunia usaha</li> <li>● Instrumen penilaian pelajaran kewirausahaan</li> <li>● Laporan kinerja siswa yang dihasilkan dalam SIM kinerja siswa</li> <li>● Buku referensi yang relevan</li> </ul>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
		organisasi						
1.6 Mengambil resiko usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan pengertian resiko</li> <li>• Mengidentifikasi resiko sesuai dengan macam-macam resiko</li> <li>• Mengidentifikasi ciri-ciri wirausaha dalam mengambil resiko</li> <li>• Mengidentifikasi kemampuan wirausaha dalam mengambil resiko</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kiat pengambilan resiko <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pengertian resiko</li> <li>○ Macam-macam resiko</li> <li>○ Wirausaha dalam kondisi beresiko</li> <li>○ Tipologi pengambilan resiko</li> <li>○ Evaluasi resiko</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas dan mendiskusikan kiat pengambilan resiko dalam usaha</li> <li>• Mengidentifikasi resiko yang akan dihadapi dalam usaha dan cara mengelola resiko</li> <li>• Mengelola resiko yang dihadapi dalam bentuk penugasan menggunakan portofolio</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis</li> <li>• Observasi/ pengamatan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio</li> <li>• Hasil Penugasan dalam bentuk portofolio</li> </ul>	3	3		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul bahan ajar</li> <li>• Obyek nyata/real di lingkungan sekitar siswa</li> <li>• Instrumen penilaian pelajaran kewirausahaan</li> <li>• Laporan kinerja siswa yang dihasilkan dalam SIM kinerja siswa</li> <li>• Buku referensi yang relevan</li> </ul>
1.7 Membuat keputusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan ruang lingkup pengambilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang lingkup pengambilan keputusan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas dan mendiskusikan ruang lingkup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis</li> <li>• Observasi/</li> </ul>	4	6		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul bahan ajar</li> </ul>



KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	keputusan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi ruang lingkup pengambilan keputusan</li> <li>• Mendeskripsikan pengambilan keputusan usaha</li> <li>• Membuat keputusan usaha sesuai dengan pedoman membuat keputusan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pengambilan keputusan</li> <li>○ Fungsi dan tujuan pengambilan keputusan</li> <li>○ Unsur-unsur pengambilan keputusan</li> <li>○ Dasar-dasar pengambilan keputusan</li> <li>○ Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan</li> <li>○ Jenis-jenis pengambilan keputusan</li> </ul>	pengambilan keputusan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan atau mendefinisikan masalah/persoalan dari suatu kejadian (<i>event</i>) dengan membuat alternatif-alternatif pemecahan masalah kemudian melakukan proses pengambilan keputusan</li> <li>• Memecahkan masalah keseharian berdasarkan penugasan guru melalui diskusi (<i>brainstorming, force field analysis</i>).</li> <li>• Mengambil</li> </ul>	pengamatan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penugasan dalam bentuk portofolio</li> </ul>				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Obyek nyata/real di lingkungan sekitar siswa</li> <li>• Contoh bentuk-bentuk alternative pemecahan masalah</li> <li>• Model-model pengambilan keputusan</li> <li>• Instrumen penilaian pelajaran kewirausahaan</li> <li>• Laporan kinerja siswa yang dihasilkan dalam SIM kinerja siswa</li> </ul>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Proses pengambilan keputusan</li> <li>● Pengambilan keputusan usaha</li> <li>○ Membuat keputusan usaha</li> <li>○ Pertimbangan membuat keputusan usaha</li> <li>○ Macam-macam keputusan usaha</li> </ul>	keputusan dari hasil penugasan melalui diskusi sebelumnya melakukan pertimbangan yang benar dalam pengambilan keputusan				<ul style="list-style-type: none"> <li>● Buku referensi yang relevan</li> </ul>	

Jika melihat isi dari silabus kewirausahaan di atas, materi yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa di SMK. materi tentang kewirausahaan serta langkah-langkah pembelajarannya dijelaskan secara gamblang. Materi tersebut dibahas secara menyeluruh mulai dari pengertian, identifikasi bahan-bahan produksi, proses produksi, pengemasan dan upaya pemasarannya. Dalam proses pembelajaran ini anak dituntut aktif untuk mencari data dari berbagai informasi tentang materi yang akan diajarkan tidak hanya sebatas materi tetapi anak pun harus mempraktekkan proses pembuatan produk menurut ide dan kreatifitasnya sendiri dan tentunya menggunakan bahan-bahan yang tersedia di lingkungannya.

Dengan prinsip pembelajaran seperti ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan. Dan Jika materi ini dapat tersampaikan dengan baik akan sangat bermanfaat sekali bagi peningkatan keterampilan siswa didik dengan keterampilan dasar sebagai bekal dalam kehidupan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran ini selain untuk menjadikan peserta didik menguasai materi yang di targetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari dan menghayati nilai-nilai kewirausahaan dan menjadikannya sebagai prilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu nilai-nilai kewirausahaan hendaknya dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran di

seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah. Pengintegrasian ini bisa dilakukan pada saat menyampaikan materi, melalui metode pembelajaran dan melalui sistem penilaian. Selain itu nilai nilai kewirausahaan bisa dipadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pengembangan minat dan bakat siswa contohnya dengan membentuk ekstrakurikuler kewirausahaan dan lainnya. Disini juga sekolah harus berperan aktif dalam penanaman sikap kewirausahaan dengan cara mengintegrasikannya dalam kegiatan sehari-hari sekolah seperti penyelenggaraan bazaar atau pameran karya peserta didik. Dengan banyaknya pendidikan dan kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan seperti itu akan menjadi faktor pembentuk pembelajaran kewirausahaan yang signifikan.

#### **2.1.1.6. Langkah – Langkah Pembelajaran di SMK**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK yang terdapat dalam RPP kurikulum 2013 yang digunakan di SMKN 10 Bandung antara lain:

##### **a. Pendahuluan**

1. Pembelajaran dilakukan di dalam kelas
2. Pengorganisasian kelas (penertiban kelas, penertiban peserta didik, memberi dan menjawab salam, berdoa, pengecekan kehadiran)
3. Orientasi, peserta didik mendapatkan informasi tentang wirausaha yang berkembang di masyarakat
4. Apersepsi, menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui tentang kewirausahaan yang berkembang dimasyarakat

5. Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran
6. Pemberian acuan, peserta didik mendapat informasi tentang :
  - Tujuan yang harus dicapai
  - Tugas-tugas yang harus dikerjakan

**b. Kegiatan inti**

**1. Mengamati (*Stimulation*)**

- a. Pendidik memperlihatkan beberapa tayangan gambar mengenai berwirausaha di bidang pengolahan
- b. Peserta didik mengamati tayangan mengenai kewirausahaan dan pendidik meminta pendapatnya apa yang mereka ketahui tentang hal tersebut

**2. Menanya (*Problem statement*)**

- a. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan, pendidik memberikan beberapa pertanyaan mengenai kewirausahaan dan seberapa pentingnya berwirausaha

**3. Menalar/mengumpulkan informasi(*Data collection*)**

- a. Peserta didik membaca literatur yang ada (buku-buku sumber) dan searching di internet secara berkelompok untuk mencari beberapa konsep tentang pengertian wirausaha tentang pengolahan produk pembersih

**4. Mengasosiasi/Mencoba(*Data processing*)**

- a. Peserta didik mendiskusikan secara berkelompok, beberapa konsep dari sumber yang ada mengenai pengertian kewirausahaan, manfaatnya, serta faktor paktor penyebab keberhasilan serta kegagalan berwirausaha terutama dibidang pengolahan produk pembersih

## **5. Mengkomunikasikan(Verification)**

- a. Peserta didik menginventarisir beberapa konsep diatas dalam bentuk tulisan
- b. Pendidik memnita beberapa siswa untuk menyampaikannya lengkap dengan argumen masing-masing
- c. Meminta tanggapan dari peserta didik yang lainnya

### **c. Penutup**

1. Pendidik bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran hari ini
2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan untuk perbaikan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
3. Pendidik menjelaskan tugas individu yang harus dikerjakan dan dikumpulkan minggu depan
4. Peserta didik menerima informasi tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya
5. Pembelajaran diakhiri dengan do'a
6. Guru memberikan salam penutup

## **2.1.2. Minat Berwirausaha**

### **2.1.2.1. Pengertian Minat Berwirausaha**

Minat atau bakat sudah ada dan dapat timbul dalam diri seseorang. Minat juga dapat tumbuh setelah dipelajari dari berbagai cara, namun seseorang yang memiliki minat dari dalam atau bakat dari keturunan akan lebih mudah dan lebih cepat beradaptasi dalam mengembangkan usahanya. Adapun pengertian minat wirausaha menurut Subandono (2012, h.18) adalah:

Kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.

Sedangkan menurut Yanto dalam Suryamannim (2010, h.22) minat wirausaha adalah :

Kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru.

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat wirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha.

Santoso dalam Kasmir (2012, h.36) mengungkapkan bahwa minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Dari pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha

memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

Minat kewirausahaan Menurut Subandono (2012, h.18) minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat berwirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.

Berdasarkan definisi diatas, maka yang dimaksud minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidup tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat wirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tapi harus melihat kedepan dalam potensi mendirikan usaha.

Minat berwirausaha dapat dilihat dari ketersediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang di lakukanya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesedian dari belajar yang dialaminya. Menurut Fuadi (2010, hal.21) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha



secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa minat berwirausaha ialah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan dengan cara membuka sebuah usaha baru

#### **2.1.2.2. Komponen Minat Wirausaha**

Ada beberapa komponen yang mendukung minat wirausaha. Menurut Sumarwan (2010, hal.40) mengemukakan bahwa komponen minat wirausaha mencakup beberapa hal, antara lain:

- 1) Komponen Kognitif adalah pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui pengalaman dengan suatu obyek, sikap dan informasi dari berbagai sumber. Pengetahuan dan persepsi biasanya berbentuk kepercayaan dan kepercayaan yang maksudnya adalah adanya rasa percaya bahwa suatu obyek sikap mempunyai berbagai atribut dan perilaku yang spesifik
- 2) Komponen Afektif menggambarkan perasaan dan emosi seseorang terhadap obyek. Perasaan dan sikap seseorang merupakan evaluasi menyeluruh terhadap obyek sikap. Komponen afektif disini menunjukkan penilaian langsung dan umum terhadap suatu obyek. Perasaan dan emosi seseorang terutama ditujukan kepada obyek secara keseluruhan, bukan perasaan dan emosi kepada atribut-atribut yang dimiliki oleh suatu obyek. Perasaan dan emosi digambarkan dengan ungkapan dua sifat yang berbeda guna mengevaluasi obyek
- 3) Komponen Konatif menunjukkan tindakan seseorang atau kecenderungan perilaku terhadap suatu obyek.

#### **2.1.2.3. Cara Mengembangkan Minat Wirausaha**

Siswa yang memiliki minat wirausaha berarti memiliki kemauan untuk berhasil dalam berwirausaha. Supaya berhasil maka minta

wirausaha itu harus terus dikembangkan supaya nantinya tidak bisa terealisasi dengan baik. Menurut M.Hamdani (2010, h.63) menyatakan bahwa delapan jurus awal yang harus dilakukan dalam mengembangkan minat berwirausaha :

- 1) Berani memulai, artinya tidak perlu menunggu dan mengundurkan waktu dalam berwirausaha.
- 2) Berani menanggung resiko artinya tidak takut apabila gagal dalam berwirausaha dan terus berwirausaha.
- 3) Penuh perhitungan artinya tidak bertindak gegabah dalam mengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan kelangsungan sebuah usaha.
- 4) Memiliki rencana yang jelas artinya seorang entrepreneurship harus mampu menyusun suatu
- 5) Tidak cepat puas dan putus asa artinya seorang pengusaha dituntut terus memiliki kemajuan dan tidak cepat puas dalam suatu hal.
- 6) Optimis dan penuh keyakinan artinya setiap tindakan dan perbuatan harus diiringi dengan sikap optimis.
- 7) Memiliki tanggung jawab artinya wirausaha selalu bertanggung jawab terhadap semua pihak.
- 8) Memiliki etika dan moral artinya memiliki etika dan moral sebagai benteng untuk berwirausaha agar menjadi sukses.”

#### **2.1.2.4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat wirausaha, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha menurut Erlita Dhiah Utami (2014, h.29) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta dikelompokkan dalam 2 faktor yaitu:

- a) Faktor Internal dengan beberapa indikator-indikator sebagai berikut:
  1. Demografi  
Faktor demografi merupakan faktor yang penting mempengaruhi seseorang tertarik untuk berwiraswasta. Kondisi demografi yang ada dalam diri seseorang dapat dipandang sebagai sesuatu yang

mempengaruhi dalam keberhasilan usaha. Faktor demografi ini meliputi :

a. Usia

Usia kronologis seseorang yang merupakan usia ketika seseorang memulai karir sebagai wiraswasta. Hurlock (1999) berpendapat bahwa perkembangan karir berjalan seiring dengan proses perkembangan manusia.

b. Pengalaman

Pengalaman menjalankan usaha merupakan pendorong terbaik keberhasilan, terutama usaha baru itu berkaitan dengan pengalaman usaha sebelumnya. Kebutuhan akan pengalaman tergantung dari diri pribadi bagaimana dapat mencari atau mengelola pengalaman yang diperoleh. Wirausaha yang berpengalaman mengelola usaha sebelumnya dapat melihat lebih banyak jalan untuk membuka usaha baru.

c. Pendidikan

Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal tersebut terkait langsung dengan bidang usaha yang dikelola. Semakin banyak seseorang tertarik untuk belajar dalam dunia pendidikan akan meningkatkan dalam usahanya.

2. Kepribadian

Karakteristik kepribadian individu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Seorang wiraswasta harus mempunyai jiwa pemimpin, siap mental untuk menghadapi segala resiko dan tantangan dalam hidupnya. Kepribadian yang matang untuk dapat menghadapi masalah dengan pikiran terbuka adalah sikap yang baik bagi seorang wiraswastawan. Kepribadian ini dibagi menjadi 2 aspek yaitu :

a. Tipe Kepribadian

1) Seseorang Yang Berprestasi (*Achiever*)

Wirausaha yang personal *Achiever* mempunyai ciri-ciri mempunyai kebutuhan akan prestasi dimana seseorang mendapat prestasi atas kemampuannya dalam persaingan, selalu ingin mengetahui hasil karyanya secara nyata dan dapat mengelola saran dari orang lain. Seorang *achiever* juga mempunyai komitmen pribadi yang kuat dalam arti wirausaha mempunyai kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai pribadi atau rasa kesetiaan terhadap usaha pribadi.

2) Seorang Ahli Penjualan (*Supersales Person*)

Tipe wirausaha ini adalah mempunyai kemampuan berempati dengan memahami secara lebih mendalam kebutuhan orang lain, membantu dan mengerti perasaan orang lain, serta kemampuan memasarkan dengan mempengaruhi orang lain untuk dapat tertarik pada

pekerjaannya serta memiliki kemampuan sosialisasi yang baik.

3) Seorang Pemimpin (*Real Managers*)

*Real Manager* mempunyai ciri-ciri kebutuhan akan kepemimpinan yang merupakan kemampuan mengambil keputusan dan mempengaruhi orang lain melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung dengan menggerakkan orang-orang agar mempunyai kesadaran mengikuti kehendaknya. Selain itu mempunyai kemampuan untuk bersaing yaitu kemampuan untuk menggerakkan usaha, memperbaiki untuk mendapatkan tempat atau kepercayaan yang lebih tinggi di masyarakat. Persaingan tersebut tentunya dalam hal yang positif atau persaingan yang sehat, tidak mengakibatkan pertentangan baru dan dapat mengendalikan dalam berbagai situasi.

4) Ahli Pengemuka Ide / Gagasan (*Expert Idea Generation*)

Tipe ini mempunyai karakteristik keinginan untuk *berinovasi* yaitu apabila individu dapat memecahkan masalah dan menemukan jalan keluarnya, dapat mencari gagasan dalam waktu singkat, serta membuat perubahan dengan cara baru. Disamping itu adanya keinginan untuk *adaptif* yaitu menyukai gagasan-gagasan, mengatasi perubahan dalam jangka waktu panjang melalui perbaikan dan peningkatan efisiensi secara terarah dan terencana.

b. Sifat-sifat / karakteristik wirausahawan

1) Pengendalian Diri

Sifat ini penting bagi seorang usahawan karena merupakan pengendalian atas kekuatan yang ada oleh hal-hal di luar dirinya. Misalnya kemampuan, usaha yang individu lakukan. irausaha percaya bahwa kesuksesan usahanya tergantung pada kemampuan sendiri bukan dipengaruhi oleh faktor keberuntungan atau nasib.

2) Tingkat kemandirian / ketidaktergantungan tinggi

Tingkat kemandirian yang tinggi sangat penting untuk seorang wirausaha untuk tidak tergantung pada orang lain dan bebas untuk berekspresi.

3) Pengambil resiko

Seorang yang berwiraswasta harus siap untuk mengambil resiko akan suatu kerugian yang dihadapi dan tidak mudah menyerah. Pandangan dalam karir seharusnya melihat aspek positif dan negatif dengan tantangan yang berupa kerja keras, dan resiko pekerjaan.

4) Kebutuhan untuk berprestasi

Selain dapat mengontrol lingkungannya individu juga harus termotivasi untuk berprestasi untuk melakukan sebaik-

baiknya pekerjaan yang membutuhkan informasi yang kompleks.

5) Sikap Keterbukaan tinggi

Sikap keterbukaan sangat diperlukan untuk dapat peduli, menghargai dan membantu orang lain. Serta dapat membuka pikiran atau berbagi pengalaman atau ide dengan orang lain.

6) Mempunyai kepercayaan diri tinggi

Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Keinginan untuk menonjolkan karyanya atau kemampuan yang dimiliki tanpa malu atau rendah diri pada orang lain. Seorang wirausaha harus percaya bahwa kemampuan dan keahliannya layak untuk dipublikasikan.

7) Berorientasi Pada masa depan

Kekuatan untuk dapat mencapai tujuan adalah berpandangan positif ke depan. Suatu pemikiran dengan tujuan untuk keberhasilan usaha dan selalu memandang sesuatu yang akan dijalani bertujuan baik atau positif bagi pribadi maupun orang lain.

8) Berorientasi Pada Tugas

Seorang wirausaha selalu mengandalkan pada orientasi penyelesaian tugas dan berusaha untuk tepat waktu. Tugas tersebut adalah menuntut kerja keras dan kemauan usaha yang kuat untuk dapat menyelesaikannya agar dapat memenuhi kebutuhan orang lain dan memberikan hasil yang memuaskan.

3. Motivasi

Kekuatan motif merupakan pendorong yang penting atau diperlukan untuk dapat memulai suatu usaha. Munculnya motif dari dalam individu akan mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan suatu pekerjaan, oleh karena itu diperlukan adanya motivasi atau minat yang benar-benar kuat dari dalam pribadi. Motif ini tersebut dibagi dalam 2 aspek yaitu :

a. Motif untuk kreatif

Merupakan motivasi yang mendorong individu mengeluarkan pemikiran yang spontan dalam menghadapi suatu perubahan dengan memberi alternatif yang berbeda dari yang lain.

b. Motif untuk bekerja

Motif untuk bekerja yang ada pada individu cenderung memberikan semangat atau dorongan dalam mengambil tindakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan serta menjalankan tugas dalam pekerjaan.

b). Faktor Eksternal, meliputi:

1. Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga dapat mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang dalam suatu usaha. Lingkungan keluarga meliputi 2 aspek yaitu:

a. Interaksi dalam keluarga

Suatu keluarga akan menciptakan kondisi baik tidaknya suatu hubungan atau kegiatan yang individu lakukan. Dukungan dari keluarga akan memberikan proses kelancaran usahanya. Lingkungan keluarga yang harmonis dalam berinteraksi akan menunjang kesuksesan serta mengarahkan tenaga kerjanya lebih efisien.

b. Kondisi sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi keluarga juga menentukan seseorang berkemauan untuk membuka suatu usaha baru guna memenuhi kebutuhan. Kondisi sosial ekonomi mempengaruhi seseorang bekerja tergantung dari situasi ketika seseorang tersebut akan mendirikan usaha. Apabila seseorang tersebut berkeinginan keras membuka usaha maka faktor ekonomi tidak menjadi permasalahan yang besar. Situasi kerja dinilai sebagai sarana atau lingkungan tempat untuk memulai usaha. Seorang wirausaha dapat menciptakan pekerjaannya dalam situasi apapun melalui bakat dan ketrampilan yang dimiliki. Namun yang utama bagi seorang wirausaha adalah dapat mencari peluang atau mengambil inisiatif agar usahanya bisa maju.

2. Lingkungan kerja

Kondisi fisik tempat kerja sangat mempengaruhi keadaan diri pekerja, karena setiap saat seseorang bekerja maka akan masuk dan menjadi bagian dari lingkungan tempat kerja tersebut. Situasi kerja dinilai sebagai sarana atau lingkungan tempat untuk memulai usaha. Seorang wirausaha dapat menciptakan pekerjaannya dalam situasi apapun melalui bakat dan ketrampilan yang dimiliki.

Faktor-faktor tersebut diatas harus diperhatikan supaya nanti dalam berwirausaha kita bisa tahu mana yang dapat dijadikan peluang atau mengambil inisiatif agar usahanya bisa maju.

Alma (2011, hal.32) menyatakan terdapat 3 faktor kritis yang berperan dalam minat berwirausaha tersebut yaitu :

a. *Personal*

Hal ini menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang. Seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan orang yang tidak berwirausaha.

b. *Sociological*

Hal ini menyangkut masalah hubungan dengan keluarga dan hubungan sosial lainnya. Masalah hubungan keluarga ini dapat dilihat dari orang tua, pekerjaan, dan status sosial. Faktor sosial yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha ialah masalah tanggung jawab terhadap keluarga. Selain itu terhadap pekerjaan orang tua seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak kecil.

Lingkungan dalam bentuk "*role model*" juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Role model ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, keluarga yang lain (kakek, paman, bibi, anak), teman-teman, pasangan, atau pengusaha sukses yang diidolanya. Dorongan teman cukup berpengaruh terhadap semangat berwirausaha, karena kita dapat berdiskusi dengan bebas, dibandingkan orang lain, teman biasa memberi dorongan, pengertian, bahkan bantuan, tidak perlu takut terhadap kritikan, di samping ini ada lagi faktor social lainnya yang berpengaruh.

c. *Environmental*

Hal ini menyangkut hubungan dengan lingkungan. Faktor yang berasal dari lingkungan di antaranya adalah model peran, peluang, aktivitas, selain itu dipengaruhi juga oleh pesaing, sumber daya, dan kebijakan pemerintah.

Dari beberapa faktor yang telah diuraikan diatas, bisa dijadikan sebagai salah satu acuan dalam melakukan wirausaha. Dengan mengetahui beberapa faktor minat wirausaha, siswa bisa termotivasi untuk memulai melakukan wirausaha.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2.**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Tempat Penelitian	Judul	Pendekatan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Ayani Fathonah	SMK Negeri 1 Bandung	Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa kelas XI Pada Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 1 Bandung	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif, dengan analisis regresi	Penelitian ini dilakukan pada kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 65 siswa dari populasi sebanyak 177 orang dari 5 kelas jurusan akuntansi. Teknik sampel menggunakan Simple Random Sampling. Data pembelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha diperoleh dari penyebaran angket yang disebar kepada siswa kelas XI jurusan akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah	Judul penelitian memiliki subjek dan objek yang sama yaitu Pengaruh Pembelajaran Materi Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa, teknik pengolahan data menggunakan SPSS	Metode penelitian yang di gunakan berbeda, analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi, loksai atau tempat penelitian



					<p>regresi sederhana dan teknik pengolahan data menggunakan bantuan SPSS Statistics 20 for windows. Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi, maka diperoleh gambaran pembelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha sebesar 53,29%. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran kewirausahaan sudah terlaksana dengan baik karena dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa. Dengan demikian, disarankan agar pelaksanaan pembelajaran dapat dipertahankan untuk meningkatkan minat berwirausaha pada siswa.</p>	
--	--	--	--	--	---	--

					Direkomendasikan penelitian selanjutnya untuk lebih menggali variabel lain yang termasuk kedalam faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.		
2	Erlita Dhiah Utami	SMKS KORPRI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”.	Pengaruh Pembelajaran Materi Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Kewirausahaan Kelas X di SMKS KORPRI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”.	Teknik korelasi product moment	Hasil analisis yang penulis lakukan dengan teknik korelasi product moment, dengan hasil akhir menunjukkan bahwa $0,273 < 0,493 > 0,354$ , maka terdapat pengaruh antara pembelajaran materi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan kewirausahaan kelas X di SMKS KORPRI Duri, hal ini dikarenakan $r_{xy} = 0,493$ lebih besar dari pada $r_t$ pada taraf signifikan	Judul penelitisn memiliki subjek dan objek yang sama yaitu Pengaruh Pembelajaran Materi Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa,	Metode yang digunakan berbeda, lokasi atau tempat penelitian yang berbeda, serta terdapat perbedaan indikator penelitian yang digunakan

					<p>Terdapat 5% maupun 1% dengan demikian maka <math>H_a</math> diterima dan <math>H_0</math> ditolak, yang berarti pembelajaran materi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan kewirausahaan kelas X di SMKS KORPRI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.</p> <p>Peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran materi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan kewirausahaan kelas X di SMKS KORPRI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

				<p>hubungannya sebesar 0.493. Dengan demikian <math>H_a</math> diterima dan <math>H_0</math> ditolak.</p> <p>Melihat kepada persamaan regresi <math>Y = 25.352 + 0.494X</math>, menunjukkan bahwa setiap ada penambahan nilai pembelajaran kewirausahaan sebanyak 1 maka akan menaikkan nilai dari minat berwirausaha siswa sebesar 0.494.</p> <p>Pengaruh pembelajaran materi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan kewirausahaan kelas X di SMKS KORPRI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis adalah</p>	
--	--	--	--	--	--

					sebesar 24,3% sedangkan selebihnya yaitu 75.7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, lingkungan belajar, lingkungan masyarakat, motivasi siswa dan lain-lain.		
--	--	--	--	--	---	--	--

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Pembelajaran kewirausahaan sekarang ini cenderung kepada bagaimana memulai sesuatu usaha dan mengelola usaha tersebut dengan baik. Wirausahawan secara umum adalah orang-orang yang mampu menjawab tantangan-tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada dengan sebaik-baiknya tanpa harus melanggar aturan dan etika yang ada. Pembelajaran kewirausahaan Sangatlah penting bagi wirausaha, agar mereka tidak meraba-raba dalam melakukan bisnis mereka. Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan maka mereka akan mempertimbangkan semua yang akan mereka lakukan dengan matang. Pembelajaran akan membentuk para wirausahaan atau pembisnis yang handal dan tangguh. Siap menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi. Besar kecilnya resiko akan mereka pertimbangkan matang-matang, melakukan segala hal dengan petunjuk yang mereka ketahui tanpa adanya kebimbangan yang tidak pasti

#### **Kewirausahaan**

Tujuan utama pembelajaran kewirausahaan menurut Penrose dalam Kasmir (2012, h.29) pada prinsipnya ialah mencetak wirausaha yang kreatif dalam artian individu yang memiliki kreatifitas yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan hidupnya kelak, khususnya di dunia usaha atau profesi lainnya. Adapun ruang lingkup pembelajaran kewirausahaan menurut Suherman (2010, h.22) diantaranya harus memuat hal-hal yang berhubungan dengan:

- a. Pemahaman terhadap konsep kewirausahaan
- b. Pembentukan jiwa wirausaha
- c. Pengembangan diri
- d. Teknik-teknik berwirausaha
- e. Aspek manajemen bisnis
- f. Pemasaran, penjualan, dan teknik optimalisasi resiko
- g. Kreatifitas, inovasi, kepemimpinan, dan komunikasi
- h. Langkah-langkah memasuki dunia usaha
- i. Dasar-dasar ilmu ekonomi
- j. Pengembangan usaha
- k. Studi kelayakan
- l. Etika bisnis

Kemampuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan, seperti bersikap mandiri, berani mengambil risiko, mampu menangkap peluang yang ada, kreatif dan inovatif. Perlu ditumbuhkan jiwa berwirausaha para peserta didik, sehingga dapat menyiapkan diri berwirausaha. Pemberdayaan unit produksi disekolah belum dilaksanakan secara optimal, belum terlaksana dengan baik, sehingga para peserta didik kita benar-benar dapat memperoleh pengalaman nyata di dunia kerja, yang dapat memotivasi dirinya dengan memiliki semangat, sikap, perilaku, kemampuan, dan kreativitas dalam mengelola dan mengembangkan usaha.

Menurut Yanto (2011, h.23-24) minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya.

Berwirausaha merupakan suatu yang tumbuh karena adanya kemauan yang tinggi dalam menjalankan aktifitas tanpa harus merasa dibebani oleh aktifitas tersebut karena ketika minat ada pada diri kita, kita harus mengontrol hal - hal apa saja yang akan kita lakukan ketika minat tersebut tumbuh dalam diri kita sehingga dari minat tersebut kita bisa melakukan tahap - tahap apa saja yang harus kita lakukan dalam memulai berwirausaha.

Menurut Suprpto dalam Anita (2014, h.26) beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha, diantaranya :

a) Kemauan

Kemauan adalah suatu kegiatan yang menyebabkan seseorang mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya kemauan seseorang untuk mencoba berwirausaha merupakan suatu hal yang baik.

b) Ketertarikan

Ketertarikan adalah perasaan senang, terpicat, menaruh minat kepada sesuatu. Saat ada ketertarikan dari diri seseorang maka ada daya juang untuk meraih yang ingin dicapai. Dalam hal ini adalah ketertarikan untuk mau berwirausaha, maka siswa tersebut mempunyai minat untuk berwirausaha.

c) Lingkungan Keluarga

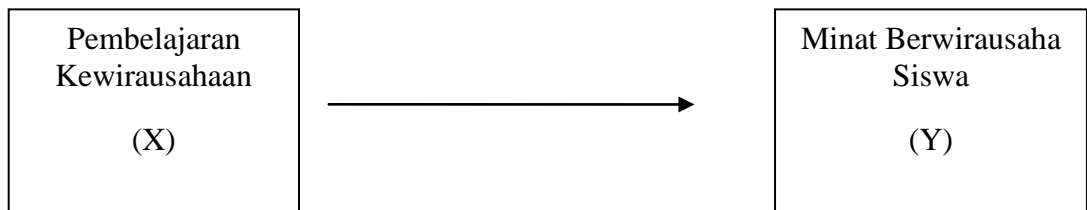
Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat wirausahaan. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tua adalah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak.

d) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap perkembangan minat berwirausaha siswa. Melalui proses pembelajaran wirausaha disekolah dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dalam menumbuhkan minatnya untuk melakukan wirausaha dalam kehidupan nyata.



Dari kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1

Keterangan :

Variabel X = Pembelajaran Kewirausahaan

Variabel Y = Minat Berwirausaha Siswa

—————> = Pengaruh

## 2.4. Asumsi dan Hipotesis

### 2.4.1. Asumsi

Sebelum memberikan arahan pada suatu penelitian diperlukan asumsi yang jelas. Oleh karena sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu harus dirumuskan suatu asumsi. Menurut Winarno Surakhmad (2012, h.58) mengemukakan bahwa :

Asumsi adalah sesuatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau konstan, Asumsi menetapkan faktor-faktor yang diawasi. Asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi-kondisi dan tujuan-tujuan. asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi-kondisi dan tujuan, asumsi memberikan petunjuk dan arah argumentasi.

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis merumuskan asumsi sebagai berikut:

- 1) Seluruh siswa SMK mendapat pembelajaran kewirausahaan dalam bentuk mata pelajaran kewirausahaan.

- 2) Mata pelajaran kewirausahaan di bina oleh guru yang kompeten dan terampil mengajar kewirausahaan.
- 3) Sarana dan prasarana pembelajaran kewirausahaan di SMKN 10 Bandung dianggap memadai.

#### **2.4.2. Hipotesis**

Selain asumsi dalam melakukan penelitian diperlukan juga adanya hipotesis. Menurut Margono (2011, h.67) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori. Jika hipotesis sudah di uji dan dibuktikan kebenarannya, maka hipotesis tersebut menjadi suatu teori. Jadi sebuah hipotesis diturunkan dari suatu teori yang sudah ada kemudian di uji kebenarannya pada akhirnya memunculkan teori baru.

Berdasarkan kerangka berpikir dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas X di SMKN 10. Oleh karena itu hipotesis yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut: pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas X di SMKN 10 Namun kalau pembelajaran kewirausahaan yang kurang baik maka akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.